

Pendampingan Pengolahan Data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai Upaya Penguatan Profesionalisme Guru Madrasah

Imam Faizin

Institut Agama Islam Pematang

Email Korespondensi: imamfaizin@insipematang.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima : 01 Feb 2026

Direvisi : 08 Feb 2026

Diterbitkan : 11 Feb 2026

Kata Kunci:

Pendampingan; Penelitian Tindakan Kelas; Pengolahan Data; Profesionalisme Guru; Madrasah.

Abstrak

Pendampingan pengolahan data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu strategi penguatan profesionalisme guru berbasis refleksi ilmiah. Artikel ini mendeskripsikan pelaksanaan dan dampak kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Pekalongan dengan melibatkan 50 guru. Kegiatan dirancang dalam bentuk pelatihan konseptual dan pendampingan praktik langsung (hands-on training) yang mencakup identifikasi jenis data, teknik analisis kuantitatif dan kualitatif sederhana, penggunaan Microsoft Excel untuk pengolahan data, serta penyusunan bagian hasil dan pembahasan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman analisis data PTK, keterampilan teknis pengolahan dan penyajian data, serta kemampuan interpretasi hasil penelitian. Selain itu, terjadi peningkatan kepercayaan diri dan motivasi guru dalam menyelesaikan serta mempublikasikan laporan PTK. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik efektif dalam memperkuat profesionalisme guru melalui penguatan kompetensi penelitian dan refleksi berbasis data. Model ini berpotensi direplikasi pada satuan pendidikan lain untuk membangun budaya penelitian yang berkelanjutan.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru merupakan salah satu pilar utama dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Guru tidak lagi diposisikan semata sebagai pelaksana kurikulum, melainkan sebagai agen perubahan (agent of change) yang memiliki tanggung jawab akademik, pedagogik, sosial, dan profesional secara terintegrasi. Dalam konteks pendidikan madrasah, tuntutan profesionalisme menjadi semakin kompleks karena guru tidak hanya dituntut menguasai kompetensi akademik, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Salah satu indikator penting profesionalisme guru adalah kemampuan melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran secara sistematis melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan. PTK tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemecahan masalah pembelajaran, tetapi juga

sebagai media pengembangan kompetensi guru secara profesional. Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, merancang tindakan perbaikan, mengimplementasikan strategi inovatif, serta mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, PTK menjadi instrumen penting dalam membangun budaya akademik dan reflektif di lingkungan sekolah maupun madrasah.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan PTK oleh guru seringkali menghadapi berbagai kendala, khususnya pada tahap pengolahan dan analisis data. Banyak guru yang telah melaksanakan tindakan pembelajaran, tetapi mengalami kesulitan ketika harus mengolah data kuantitatif maupun kualitatif yang diperoleh dari observasi, tes hasil belajar, angket, maupun lembar penilaian. Kesulitan tersebut meliputi pemilihan teknik analisis yang tepat, penggunaan perangkat lunak sederhana seperti Microsoft Excel, hingga interpretasi hasil analisis secara akademik. Akibatnya, laporan PTK yang disusun kurang sistematis, tidak memenuhi standar ilmiah, atau bahkan tidak selesai hingga tahap publikasi.

Permasalahan ini juga terjadi di MTs Negeri 2 Pekalongan. Berdasarkan hasil identifikasi awal yang dilakukan melalui komunikasi dengan pihak madrasah, ditemukan bahwa sebagian besar guru telah memahami konsep dasar PTK dan pernah mengikuti pelatihan penyusunan proposal. Namun, ketika memasuki tahap pengolahan data dan penyusunan laporan hasil penelitian, banyak guru mengalami kebingungan. Dari 50 guru yang menjadi peserta kegiatan pengabdian ini, lebih dari 60% menyatakan bahwa analisis data merupakan bagian paling sulit dalam pelaksanaan PTK. Sebagian lainnya mengaku belum pernah mempublikasikan hasil PTK karena merasa kurang percaya diri dalam menyusun bagian hasil dan pembahasan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual PTK dengan keterampilan teknis dalam pengolahan data. Padahal, pengolahan data merupakan inti dari proses penelitian, karena melalui analisis data guru dapat membuktikan efektivitas tindakan yang dilakukan. Tanpa pengolahan data yang benar, PTK berisiko menjadi sekadar laporan administratif tanpa kontribusi ilmiah yang signifikan.

Secara normatif, regulasi pendidikan di Indonesia mendorong guru untuk aktif melakukan penelitian sebagai bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Kenaikan pangkat dan pengembangan karier guru juga mensyaratkan karya tulis ilmiah, termasuk PTK. Oleh karena itu, kemampuan mengolah dan menganalisis data PTK bukan hanya kebutuhan akademik, tetapi juga kebutuhan profesional yang berdampak pada pengembangan karier guru.

Beberapa studi menunjukkan bahwa model pendampingan berbasis praktik langsung (*hands-on*), yang meliputi pelatihan, pendampingan di kelas, serta praktik penyusunan PTK, lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi penelitian guru dibandingkan pelatihan yang bersifat ceramah atau teoritis semata. Temuan ini konsisten di berbagai konteks, baik di sekolah menengah maupun dalam program pengabdian kepada masyarakat yang menekankan praktik penulisan laporan PTK dan publikasi ilmiah (Simanjuntak et al., 2017; Masduki & Kholid, 2017; Heriyawati & Sari, 2020; Pratita et al., 2019; Hafidah et al., 2022; Karim et al., 2021). Selain itu, model pendampingan kolaboratif antara perguruan tinggi dan sekolah menunjukkan bahwa variasi peran pendampingan—baik guru dominan, moderat, maupun resesif—dapat memengaruhi dinamika pelaksanaan PTK (Zulfiani et al., 2016). Temuan ini menegaskan pentingnya praktik langsung yang dipandu oleh mentor yang bekerja bersama guru dalam proses penelitian, bukan hanya melalui penyampaian teori semata.

Selain itu, beberapa penelitian pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berfokus pada peningkatan kompetensi penelitian guru cenderung berhenti pada tahap pelatihan singkat tanpa pendampingan intensif. Padahal, pembelajaran orang dewasa membutuhkan praktik langsung dan umpan balik berkelanjutan agar kompetensi benar-benar terinternalisasi. Kesenjangan inilah yang menjadi celah (*research gap*) sekaligus urgensi pelaksanaan program pendampingan pengolahan data PTK secara sistematis.

Dalam perspektif teori profesionalisme guru, profesionalisme tidak hanya mencakup

kemampuan mengajar, tetapi juga kemampuan merefleksi, menilai, dan memperbaiki praktik pembelajaran melalui penelitian seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kompetensi penelitian ini merupakan bagian dari kompetensi profesional guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Sukidjo, 2014; Yulianto, 2019; Sulistiyo et al., 2024). Dalam praktiknya, PTK menjadi sarana penting bagi guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan data hasil belajar dan respons siswa. Oleh karena itu, keterampilan pengolahan data—termasuk penggunaan perangkat statistik—menjadi faktor penting dalam mendukung pengambilan keputusan dan peningkatan mutu pembelajaran secara ilmiah (Laamena et al., 2023; Weruin et al., 2021; Sriyanto et al., 2018; Nursalim, 2017; Annury, 2019; Mansyur & Rahmat, 2019; Suryadi, 2021).

Urgensi kegiatan ini semakin kuat dalam konteks transformasi pendidikan di era digital. Guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi sederhana untuk mengolah data pembelajaran secara efektif. Penggunaan aplikasi spreadsheet, penghitungan persentase ketuntasan belajar, analisis peningkatan hasil belajar (gain score), serta penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik menjadi keterampilan dasar yang perlu dikuasai. Tanpa keterampilan tersebut, guru akan mengalami kesulitan dalam menyusun laporan ilmiah yang akuntabel dan berbasis data.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dalam bentuk pendampingan intensif pengolahan data PTK bagi 50 guru MTs Negeri 2 Pekalongan. Kegiatan ini tidak hanya berupa pelatihan teoritis, tetapi juga praktik langsung pengolahan data menggunakan contoh kasus nyata yang diambil dari penelitian peserta. Pendampingan dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan jenis data, teknik analisis sederhana, pengolahan menggunakan perangkat lunak, hingga interpretasi hasil dan penyusunan bagian hasil dan pembahasan dalam laporan PTK.

Tujuan utama kegiatan ini adalah memperkuat profesionalisme guru melalui peningkatan kompetensi analisis data penelitian. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman guru tentang teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam PTK; (2) meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan perangkat sederhana untuk pengolahan data; (3) meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun bagian hasil dan pembahasan secara sistematis; dan (4) mendorong publikasi hasil PTK sebagai bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Dengan pendekatan pendampingan berbasis praktik dan refleksi, diharapkan guru tidak hanya mampu menyelesaikan laporan PTK, tetapi juga membangun budaya penelitian di lingkungan madrasah. Artikel ini mendeskripsikan secara komprehensif proses pelaksanaan pendampingan, hasil yang dicapai, serta implikasinya terhadap penguatan profesionalisme guru madrasah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Pekalongan dengan melibatkan 50 orang guru sebagai peserta. Program dirancang dalam bentuk pendampingan intensif pengolahan data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik (hands-on training). Metode pelaksanaan mengintegrasikan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi), yang menekankan relevansi, pengalaman peserta, dan praktik langsung sebagai inti proses belajar.

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam empat tahapan utama. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan dan asesmen awal. Pada tahap ini dilakukan survei singkat dan diskusi kelompok terfokus untuk memetakan tingkat pemahaman guru mengenai teknik analisis data PTK, kesulitan yang dihadapi, serta pengalaman penelitian sebelumnya. Hasil asesmen menunjukkan bahwa sebagian besar guru memahami konsep dasar PTK, namun mengalami kendala dalam pengolahan data kuantitatif dan interpretasi hasil penelitian.

Tahap kedua adalah pelatihan konseptual dan teknis. Materi yang diberikan meliputi jenis data dalam PTK (kuantitatif dan kualitatif), teknik analisis sederhana seperti perhitungan

rata-rata, persentase ketuntasan belajar, peningkatan hasil belajar (gain score), analisis lembar observasi, serta teknik penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik. Pelatihan ini juga mencakup praktik penggunaan perangkat lunak sederhana seperti Microsoft Excel untuk pengolahan data.

Tahap ketiga adalah pendampingan praktik langsung. Peserta diminta membawa data nyata dari PTK yang sedang atau akan dilakukan. Tim pengabdian memberikan bimbingan secara kelompok dan individual dalam mengolah data, menyusun tabel hasil, membuat grafik, serta menulis bagian hasil dan pembahasan secara sistematis. Pendampingan ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan setiap peserta memahami proses analisis.

Tahap keempat adalah evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil pengolahan data peserta serta kuesioner kepuasan dan peningkatan pemahaman. Refleksi bersama dilakukan untuk mengidentifikasi dampak kegiatan terhadap kesiapan guru dalam menyusun laporan PTK secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemetaan Kompetensi Awal Guru dalam Pengolahan Data PTK

Tahap awal kegiatan pendampingan difokuskan pada pemetaan kompetensi guru MTs Negeri 2 Pekalongan dalam pengolahan data Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemetaan dilakukan melalui angket diagnostik, wawancara singkat, serta diskusi kelompok terarah yang melibatkan 50 guru peserta. Hasil asesmen menunjukkan bahwa secara umum guru telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep PTK, khususnya dalam penyusunan latar belakang masalah, perumusan tujuan penelitian, dan desain siklus tindakan. Namun demikian, pemahaman konseptual tersebut belum diikuti oleh kemampuan teknis dalam mengolah dan menganalisis data hasil tindakan.

Sebagian besar guru pernah mengikuti pelatihan penyusunan proposal PTK, tetapi hanya sebagian kecil yang berhasil menyelesaikan laporan penelitian hingga tahap hasil dan pembahasan secara komprehensif. Lebih sedikit lagi yang memiliki pengalaman mempublikasikan hasil PTK dalam forum ilmiah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan merancang penelitian dan keterampilan teknis dalam mengolah serta menyajikan data penelitian.

Kesulitan utama yang teridentifikasi berkaitan dengan pemilihan teknik analisis yang sesuai dengan jenis data, keterbatasan penggunaan perangkat lunak sederhana untuk pengolahan data numerik, serta lemahnya kemampuan menginterpretasikan hasil analisis ke dalam narasi ilmiah yang argumentatif. Banyak guru belum sepenuhnya memahami perbedaan pendekatan analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam konteks PTK. Selain itu, penggunaan aplikasi spreadsheet untuk menghitung rata-rata, persentase ketuntasan, atau peningkatan hasil belajar antar siklus masih dirasakan sebagai tantangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan PTK lebih dominan terjadi pada tahap analisis dan interpretasi data dibandingkan pada tahap perencanaan tindakan. Dalam perspektif profesionalisme guru, kemampuan analisis data merupakan bagian integral dari refleksi berbasis bukti (evidence-based reflection). Guru profesional tidak hanya melaksanakan pembelajaran, tetapi juga mampu mengevaluasi dan memperbaikinya secara sistematis berdasarkan data empiris.

Dari sudut pandang andragogi, kesulitan ini juga dipengaruhi oleh minimnya pengalaman praktik langsung dalam pelatihan sebelumnya. Banyak pelatihan lebih menekankan pada aspek teoretis dan format administratif proposal, sehingga guru belum memperoleh kesempatan yang memadai untuk berlatih mengolah data nyata dari kelasnya sendiri. Selain itu, sebagian guru menunjukkan kecemasan akademik terhadap proses analisis data yang dianggap kompleks dan memerlukan kemampuan statistik tinggi. Persepsi ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri dalam menyelesaikan laporan PTK secara mandiri.

Dengan demikian, pemetaan kompetensi awal memberikan gambaran yang jelas mengenai kebutuhan riil peserta. Hasil ini menjadi dasar dalam merancang strategi pendampingan yang tidak hanya berorientasi pada penguatan pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan keterampilan teknis dan pembangunan kepercayaan diri guru dalam melakukan analisis data secara mandiri.

2. Peningkatan Pemahaman Konseptual tentang Analisis Data PTK

Setelah pelaksanaan pelatihan konseptual yang sistematis, terlihat adanya peningkatan pemahaman guru mengenai teknik analisis data dalam PTK. Pelatihan diawali dengan penjelasan mengenai klasifikasi data dalam penelitian tindakan kelas, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Guru diajak memahami karakteristik masing-masing jenis data serta pendekatan analisis yang relevan.

Data kuantitatif dipahami sebagai data berbentuk angka, seperti skor tes, nilai rata-rata kelas, atau hasil angket tertutup, yang dapat dianalisis melalui perhitungan sederhana. Sementara itu, data kualitatif mencakup hasil observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan refleksi siswa yang dianalisis melalui proses reduksi, kategorisasi, dan interpretasi tematik. Penjelasan ini dilengkapi dengan contoh kasus nyata sehingga peserta dapat mengaitkan konsep dengan praktik di kelas.

Pendekatan diskusi interaktif dan studi kasus membantu peserta membangun pemahaman secara konstruktif. Guru tidak lagi memandang analisis data sebagai konsep abstrak, melainkan sebagai instrumen refleksi yang relevan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Evaluasi pascapelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah mampu menjelaskan langkah-langkah analisis data secara runtut dan memahami hubungan antara hasil analisis dan tujuan tindakan yang dilakukan.

Peningkatan pemahaman ini menunjukkan efektivitas pendekatan konstruktivistik dalam pelatihan. Guru membangun pemahaman melalui pengalaman dan interaksi aktif, bukan sekadar menerima materi secara satu arah. Dalam perspektif profesionalisme, pemahaman konseptual yang kuat menjadi fondasi dalam mengembangkan kompetensi penelitian yang berkelanjutan. Guru yang memahami logika analisis data akan lebih kritis dan sistematis dalam mengevaluasi praktik pembelajarannya.

3. Peningkatan Keterampilan Teknis Pengolahan dan Penyajian Data

Tahap pendampingan praktik langsung menjadi inti dari kegiatan pengabdian ini. Pada fase ini terjadi transformasi dari pemahaman konseptual menuju keterampilan teknis yang aplikatif. Guru dilatih mengolah data riil yang berasal dari kelas masing-masing melalui pendekatan hands-on training dengan bimbingan bertahap.

Peserta membawa data seperti nilai pretest dan posttest, rekapitulasi evaluasi harian, hasil observasi aktivitas siswa, dan angket respon siswa. Data tersebut diolah menggunakan aplikasi spreadsheet yang mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan guru. Peserta dilatih menggunakan rumus dasar untuk menghitung rata-rata, menentukan ketuntasan belajar, serta membandingkan hasil antar siklus. Selain itu, guru juga diajarkan menyusun tabel dan grafik yang sistematis untuk menyajikan data secara informatif.

Sebelum pendampingan, sebagian guru masih melakukan perhitungan manual atau bergantung pada pihak lain dalam proses analisis data. Setelah pendampingan, terlihat peningkatan signifikan dalam kemampuan guru mengolah data secara mandiri. Mereka mampu menghasilkan tabel rekapitulasi yang rapi, membuat grafik visualisasi peningkatan hasil belajar, serta menyusun deskripsi hasil yang lebih sistematis.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Pengolahan Data Penelitian

Pendampingan juga mencakup pengolahan data kualitatif sederhana. Guru dibimbing mengelompokkan temuan observasi ke dalam kategori tertentu dan menyusunnya dalam bentuk narasi analitis. Dengan demikian, keterampilan teknis yang dikembangkan tidak hanya berkaitan dengan angka, tetapi juga dengan kemampuan menyusun temuan penelitian secara terstruktur.

Dari perspektif pembelajaran orang dewasa, keberhasilan tahap ini dipengaruhi oleh relevansi langsung antara materi dan kebutuhan profesional guru. Keterampilan yang diperoleh dapat langsung diterapkan dalam penyusunan laporan PTK maupun evaluasi pembelajaran sehari-hari. Secara profesional, peningkatan keterampilan ini memperkuat otonomi akademik guru dan meningkatkan kualitas laporan penelitian yang dihasilkan.

4. Dampak Pendampingan terhadap Penguatan Profesionalisme Guru

Pendampingan pengolahan data PTK memberikan dampak nyata terhadap penguatan profesionalisme guru di MTs Negeri 2 Pekalongan. Profesionalisme tidak lagi dipahami sebatas kemampuan mengajar, tetapi juga sebagai kapasitas melakukan refleksi ilmiah berbasis data untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Setelah mengikuti pendampingan, guru menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyusun laporan PTK secara mandiri. Mereka lebih yakin dalam menulis bagian hasil dan pembahasan serta lebih terbuka terhadap peluang publikasi karya ilmiah. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan self-efficacy akademik, yang merupakan faktor penting dalam pengembangan profesional berkelanjutan.

Selain dampak individual, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya budaya akademik di lingkungan madrasah. Diskusi dan kolaborasi antar guru selama proses pendampingan membentuk komunitas belajar profesional yang saling berbagi pengalaman dan praktik baik. Budaya kolaboratif ini menjadi modal penting dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan.

Secara institusional, peningkatan kompetensi penelitian guru berpotensi memperkuat citra akademik madrasah. Guru yang aktif melakukan PTK dan mempublikasikan hasilnya berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran sekaligus reputasi lembaga. Dengan demikian, pendampingan pengolahan data PTK terbukti efektif sebagai strategi sistematis dalam membangun profesionalisme guru madrasah berbasis refleksi ilmiah dan budaya penelitian.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pendampingan pengolahan data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MTs Negeri 2 Pekalongan yang melibatkan 50 guru menunjukkan hasil yang signifikan dalam penguatan profesionalisme guru madrasah. Pada tahap awal, ditemukan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual PTK dan keterampilan teknis dalam pengolahan serta interpretasi data. Melalui pendekatan pelatihan konseptual yang terintegrasi dengan praktik langsung (*hands-on training*), guru memperoleh peningkatan pemahaman tentang teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif, sekaligus keterampilan teknis menggunakan perangkat

sederhana seperti Microsoft Excel untuk menghitung rata-rata, persentase ketuntasan, dan menyajikan data dalam bentuk tabel serta grafik.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri dan kesiapan guru dalam menyelesaikan laporan PTK secara mandiri. Selain peningkatan kompetensi teknis, kegiatan ini juga berdampak pada tumbuhnya sikap reflektif dan motivasi untuk mempublikasikan hasil penelitian sebagai bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan. Pendampingan ini tidak hanya memperkuat kapasitas individu guru, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya akademik dan kolaboratif di lingkungan madrasah.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar kegiatan pendampingan PTK dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur, tidak berhenti pada satu kali pelatihan. Pihak madrasah perlu membentuk komunitas belajar profesional untuk menjaga keberlanjutan praktik penelitian. Selain itu, dukungan kelembagaan dalam bentuk fasilitasi publikasi dan penghargaan terhadap karya ilmiah guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi. Model pendampingan berbasis praktik ini juga dapat direplikasi di madrasah lain sebagai strategi efektif dalam memperkuat profesionalisme guru melalui budaya penelitian yang sistematis dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Annury, M. N. (2019). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Dimas Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(2), 177. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3258>
- Hafidah, R., Dewi, N. K., Syamsudin, M. M., Pudyaningtyas, A. R., Nurjanah, N. E., & Sholeha, V. (2022). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Paud Melalui Pelatihan Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). *Jp2kg Aud (Jurnal Pendidikan Pengasuhan Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 19-34. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2021.3.1.19-34>
- Heriyawati, D. F. and Sari, I. N. (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sukun Kota Malang. *Amalee Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 101-111. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.302>
- Karim, A., Suhendri, H., & Nurrahmah, A. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Sma Perjuangan Depok. *Jurnal Terapan Abdimas*, 6(1), 63. <https://doi.org/10.25273/jta.v6i1.7570>
- Laamena, N. S., Wattimanela, H. J., Delsen, M. S. N. V., Djami, R. J., Hiariey, A. H., & Salhuteru, R. (2023). Pelatihan Pengolahan Data Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SMP Negeri 19 Ambon. *Pengamatan Jurnal Pengabdian Masyarakat Untuk Ilmu Mipa Dan Terapannya*, 1(2), 63-69. <https://doi.org/10.30598/pengamatanv1i2p63-69>
- Mansyur, U. and Rahmat, R. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru MTs Mizanul Ulum Desa Sanrobone Kabupaten Takalar. *J-Abdipamas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 47. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v3i2.464>
- Masduki, M. and Kholid, M. N. (2017). Pengembangan Kemampuan Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Matematika Sma/SMK Muhammadiyah Di Klaten Dan Sukoharjo. *Warta LPM*, 20(2), 120-127. <https://doi.org/10.23917/warta.v20i2.4543>
- Nursalim, N. (2017). Profesionalisme Guru Sd / Mi. *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(2), 250-256. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i10>
- Pratita, D., Koryati, D., Barlian, I., & Deskoni, D. (2019). Pendampingan Pembuatan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Pada Guru Di Sma Srijaya Negara Palembang. *Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 38-48. <https://doi.org/10.36706/jp.v6i1.7872>

- Simanjuntak, E., Manullang, S., & Sinaga, M. S. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) Dengan Melakukan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(3), 383. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i3.7474>
- Sriyanto, S., Murniawaty, I., Nuryana, I., & Ismiyati, I. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Ekonomi dalam Pembelajaran di SMA Kabupaten Semarang. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 357. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.3413>
- Sukidjo, S. (2014). Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas Guru SMP Diy. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.2381>
- Sulistiyono, U., Yanto, Y., Ali, R. M., Hasibuan, M. H. E., & Abrar, M. (2024). Strategi intensif publikasi penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan profesionalisme guru SMK di Jambi. *Community Empowerment Journal*, 2(4), 196-207. <https://doi.org/10.61251/cej.v2i4.87>
- Suryadi, R. A. (2021). Improving Teacher Quality in the Perspective of Islamic Teaching Professionalism. *Istawa Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v6i1.2650>
- Weruin, U. U., Aritonang, L. R., Saputro, M. T., & Budiono, H. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dengan Menggunakan SPSS Bagi Guru SMK Santo Leo Jakarta. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i2.9425>
- Yulianto, T. (2019). Kontribusi pengalaman mengajar, kompetensi guru dan motivasi bekerja terhadap profesionalisme guru SMK. *Wiyata Dharma Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.30738/wd.v7i1.4164>
- Zulfiani, Z., Herlanti, Y., & Sofyan, A. (2016). Kajian Penerapan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif Antara Perguruan Tinggi Dan Sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v15i2.8054>